

PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PADA BAZNAS KABUPATEN KAMPAR

Diany Mairiza¹, Dwi Widiarsih², Mohd. Winario³, Rahmawati⁴, Zubaidah Assyifa⁵

^{1,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Riau, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email Korespondensi: diany.mairiza@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to measure how much influence the productive zakat utilization of the one poor family one graduate program has in improving the welfare of mustahik at BAZNAS Kampar Regency. The method used was descriptive quantitative with a simple linear regression model $Y=a+bX+e$, involving 49 respondents as a sample. Data was collected through a questionnaire to obtain data on This can be seen from the results of the T test (partial) with a significance value of 0.001, which is smaller than 0.05, so that the hypothesis H1 is accepted, indicating that there is a positive and significant influence. In addition, the R square value of 0.535 shows that the utilization of productive zakat for one poor family, one graduate program is 53.5% of the welfare level of mustahik, while the rest is influenced by other variables.

Keywords: Productive Zakat, One Family One Bachelor Program, Welfare, Mustahik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendayagunaan zakat produktif program satu keluarga miskin satu sarjana dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model regresi linear sederhana $Y=a+bX+e$, melibatkan 49 responden sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk memperoleh data X dan Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif program satu keluarga miskin satu sarjana (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik (Y) di BAZNAS Kabupaten Kampar. Ini terlihat dari hasil uji T (parsial) dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H1 diterima, menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, nilai R square sebesar 0,535 menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif program satu keluarga miskin satu sarjana 53.5% terhadap tingkat kesejahteraan mustahik, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Program Satu Keluarga, Satu Sarjana, Kesejahteraan, Mustahik

PENDAHULUAN

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi negara ini untuk menemukan cara yang tepat dalam mempercepat penurunan angka kemiskinan tersebut. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan, baik di sektor moneter, fiskal, dan kebijakan lainnya, tampaknya belum memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini tercermin dalam angka kemiskinan saat ini, yang mencapai 9.36% dari total jumlah penduduk Indonesia, artinya terdapat sekitar 25.90 juta penduduk yang berada dalam kondisi miskin.

Jika tidak ada penanganan yang efektif terhadap situasi tersebut, dapat menimbulkan permasalahan yang serius. Dari data tersebut dapat dilihat adanya hubungan antara tingginya angka kemiskinan di Indonesia dengan perekonomian nasional. Karenanya sangat dibutuhkan

upaya peningkatan pertumbuhan perekonomian yang dapat merangsang pertumbuhan lapangan kerja dan secara bersamaan mengatasi tingkat kemiskinan.

Pemanfaatan sumber daya seringkali mengalami hambatan akibat terbatasnya pendanaan, sehingga sumber daya yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebenarnya, terdapat berbagai sumber pendanaan yang dapat ditemukan dan dikembangkan oleh pemerintah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan adalah zakat.

Di dalam agama Islam zakat adalah cara menanggulangi kemiskinan dimana dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan mereka kepada mereka yang kekurangan. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT QS. Al-Mujadalah ayat 13 yang berbunyi:

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقْتُمْ ۖ فَإِذَا لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: “Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah ayat 13).

Apabila zakat dapat dikumpulkan secara signifikan, dan penyaluran dana zakat didistribusikan secara merata, maka dana zakat akan dapat membuahkan hasil yang sangat menakjubkan, akan adanya kesehatan gratis, pendidikan gratis, dan penambahan modal untuk mustahik yang mempunyai usaha produktif akan dapat dirasakan oleh masyarakat yang kurang mampu khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya. Dana zakat yang tertumpuk menurut Yusuf Qardhawi juga bisa dan dibolehkan digunakan untuk pembangunan infrastruktur suatu daerah. Dengan begitu perputaran dana zakat dapat dikatakan sebagai multiplier effect.

Zakat hendaknya tidak sekedar konsumtif, maka otomatis idealnya dijadikan sumber dana umat. Penggunaan zakat untuk konsumtif hanyalah untuk hal-hal yang darurat. Artinya, ketika ada mustahik yang tidak mungkin dibimbing untuk mempunyai usaha mandiri atau memang untuk keperluan mendesak, maka penggunaan konsumtif dapat dilakukan. Dana zakat, sadaqah, infak, dan wakaf akan lebih cepat digunakan untuk mengentaskan umat dari kemiskinan jika dikelola untuk menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal, seperti pelatihan (pembinaan), sampai dengan modal usaha. (A. Qodry Azizi, 2004).

Peranan zakat bukanlah sekedar memberikan beberapa uang atau beberapa liter beras yang cukup untuk menghidupi seseorang penerima zakat dalam beberapa hari atau beberapa minggu. Setelah itu ia akan kembali kepada kondisi semula dan mengulurkan tanganya menerima bantuan zakat. Sebenarnya peranan zakat terletak pada bagaimana seseorang penerima mampu menghidupkan dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Dan memiliki penghasilan tetap yang mencukupi kehidupannya, sehingga ia tidak perlu bergantung pada bantuan orang lain,- walaupun bantuan orang lain di sini mencakup bantuan Negara. (Yusuf Qardhawi, 2010).

Perhatian pemerintah dalam memaksimalkan potensi zakat sebagai salah satu tiang pengentasan kemiskinan berdampak pada perkembangan yang sangat positif dalam pengelolaan zakat. Kondisi sekarang menunjukkan bahwa lembaga-lembaga zakat, terutama yang dibentuk pemerintah, telah berkembang di daerah-daerah. Berikut adalah data terakhir seputar perkembangan lembaga amil zakat: (Kementerian Agama, 2015).

- Badan Amil Zakat Nasional Pusat: 1
 - Badan Amil Zakat Nasional Provinsi : 34
 - Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/ Kota : 476
 - Lembaga Amil Zakat Nasional :18

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa besar pengaruh pendayagunaan zakat produktif program satu keluarga miskin satu sarjana dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Kampar.

LITERATUR REVIEW

Zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Menurut bahasa, zakat berasal dari kata zaka yang mempunyai arti bersih, tumbuh, berkah, bertambah, atau berkembang (Qardawi, 2011). Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Didin Hafidhudin, 2010).

Zakat Produktif

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus. Sehingga zakat produktif merupakan zakat dimana dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan untuk hal-hal konsumtif semata, yang tidak menghasilkan, atau tidak berpikir jangka panjang, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus (Asnaini, 2008).

Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Kesejahteraan

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi kewajiban dan hak asasi manusia sesuai dengan Pancasila. (Ilyasa Aulia Nur cahaya, 2020).

Kesejahteraan Menurut Islam

Konsep kesejahteraan menurut perspektif Islam tidaklah sama dengan konsep kesejahteraan konvensional. Konsep kesejahteraan dalam Islam merupakan konsep yang holistik (Agung, 2014). Kesejahteraan holistik yaitu kesejahteraan yang mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial. Fungsi kesejahteraan sosial Islami berakar dari pemikiran sosio- ekonom Al-Ghazali. Menurut Al- Ghazali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syari'ah (Maqashid Al-Syari'ah). Untuk mencapai tujuan syari'ah agar tercapainya

kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama (Ad-Diin), jiwa (An-Nafs), akal (Al-Aql), keturunan (An-Nasl) dan kekayaan (Al-Maal). (Ilyasa Aulia Nur cahaya, 2020).

Zakat dan Kesejahteraan

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim. Ditinjau berdasarkan manfaatnya, zakat merupakan suatu ibadah maliyah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia (hablum minannas) dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT (hablum minallah). Dalam hubungan antar sesama manusia, zakat mempunyai fungsi tolong menolong dimana seseorang yang memiliki harta yang berlebih menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan dengan ketentuan tertentu. Sedangkan, dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, zakat merupakan suatu wujud ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya. Jika dapat dikelola dengan baik, zakat bisa menjadi faktor pendorong terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat. Sehingga, dengan adanya pendistribusian zakat akan dapat meningkatkan kesejahteraan para mustahik (Khasanah, 2010).

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009). Di samping itu dikenal pula populasi yang homogen dan heterogen. Populasi dalam penelitian ini adalah mustahik yang menerima dana zakat produktif program Satu Keluarga Miskin Satu Sarjana (SKSS) pada BAZNAS Kabupaten Kampar.

Tabel 1. Jumlah Mustahik Produktif BAZNAS se- Kabupaten Kampar

Nama Program	Jumlah Mustahik
SKSS Tahun 2018 (Gen 1)	35 orang
SKSS Tahun 2021 (Gen 2)	35 orang
SKSS Tahun 2023 (Gen 3)	20 orang
Jumlah	90 orang

Metode yang digunakan untuk pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah yaitu pengambilan sampel tidak acak, yakni menggunakan *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel tipe ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Anwar Sanusai. 2013). Dengan jumlah sampel sebanyak 49 mustahik. Pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah:

- Mustahik yang telah menerima manfaat program selama 4 tahun
- Mustahik yang telah menyelesaikan program sarjananya
- Mustahik yang telah mendapatkan pekerjaan atau yang telah berpenghasilan
- Mustahik yang masih mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dari Baznas untuk mustahik produktif

Metode Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas Data, Uji Multikoleniaritas, dan

Uji Heteroskedastisitas) dan Uji Hipotesis (Analisis Regresi, Uji Parsial atau Uji t, Koefisienn Korelasi (r) Uji Koefisien Determinasi R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyebar angket kepada mustahik produktif (mustahik yang menerima dana zakat SKSS. Angket ini terdiri dari dua bagian, yaitu yang pertama tanggapan mustahik terhadap pelaksanaan program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dan kedua tanggapan mustahik mengenai Peningkatan kesejahteraan keluarga yang bersangkutan. Untuk mendapatkan gambaran mengenai mustahik produktif yang menjadi responden dalam penelitian ini, berikut akan diuraikan pengelompokkan mustahik yang memiliki latar belakang demografi yang berbeda seperti gender, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan.

Tabel 2. Indentitas Mustahik

No.	Mustahik	Klasifikasi	Frekwensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Pria	15	30.6%
		Wanita	34	69.4%
		Jumlah	49	100%
2	Umur	21-23 tahun	10	20.4%
		24-26 tahun	36	73.5%
		27-30 tahun	2	4.1%
		31-33 tahun	1	2%
		Jumlah	49	100 %
3	Pendidikan	SD	0	0%
		SLTP	0	0%
		SLTA	0	0%
		DIII	0	0%
		S1	47	95.9
		S2	2	4.1%
		Jumlah	35	100 %
4	Pekerjaan	Karyawan	24	49%
		Swasta	8	16.3%
		PNS/POLRI/TNI	1	2%
		Guru	13	26.5%
		Mahasiswa S2	3	6.1%
		Jumlah	35	100 %
5	Penghasilan	0-500.000	7	14.3%
		500.001-1.000.000	8	16.3%
		1.000.001-2.000.000	14	28.6%
		2.000.001-3.000.000	9	18.4%
		3.000.001-4.000.000	8	16.3%
		Lebih 4 Juta	3	6.1%
		Jumlah	49	100%

Sumber : Data Olahan 2024

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel IV.14. Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel Peningkatan Kesejahteraan Mustahik (Y) yang terdiri dari 16 pertanyaan, ternyata semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, karena koefisien korelasi dari semua item pertanyaan pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Mustahik (Y) lebih besar dari nilai r tabelnya, begitu juga dengan variabel Pendayagunaan Zakat Produktif Program SKSS (X).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
Pendayagunaan Zakat Produktif Program Satu Keluarga Miskin Satu Sarjana (X)	Q1	0.795	0.2816	Valid
	Q2	0.828	0.2816	Valid
	Q3	0.821	0.2816	Valid
	Q4	0.69	0.2816	Valid
	Q5	0.722	0.2816	Valid
	Q6	0.873	0.2816	Valid
	Q7	0.741	0.2816	Valid
	Q8	0.838	0.2816	Valid
	Q9	0.445	0.2816	Valid
	Q10	0.727	0.2816	Valid
Peningkatan Kesejahteraan Mustahik (Y)	Q1	0.749	0.2816	Valid
	Q2	0.646	0.2816	Valid
	Q3	0.858	0.2816	Valid
	Q4	0.589	0.2816	Valid
	Q5	0.852	0.2816	Valid
	Q6	0.751	0.2816	Valid
	Q7	0.839	0.2816	Valid
	Q8	0.718	0.2816	Valid
	Q9	0.811	0.2816	Valid
	Q10	0.841	0.2816	Valid
	Q11	0.788	0.2816	Valid
	Q12	0.714	0.2816	Valid
	Q13	0.731	0.2816	Valid
	Q14	0.73	0.2816	Valid
	Q15	0.767	0.2816	Valid
	Q16	0.783	0.2816	Valid

Uji Realibitas

Pada Tabel di bawah ini didapat hasil pengujian untuk semua variabel diperoleh nilai *alpha cronbach's* diatas 0.60, ini berarti bahwa tingkat kehandalan dari butir-butir pertanyaan untuk variabel yang diteliti sudah baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa item-item untuk ke tujuh item variabel sudah realibel.

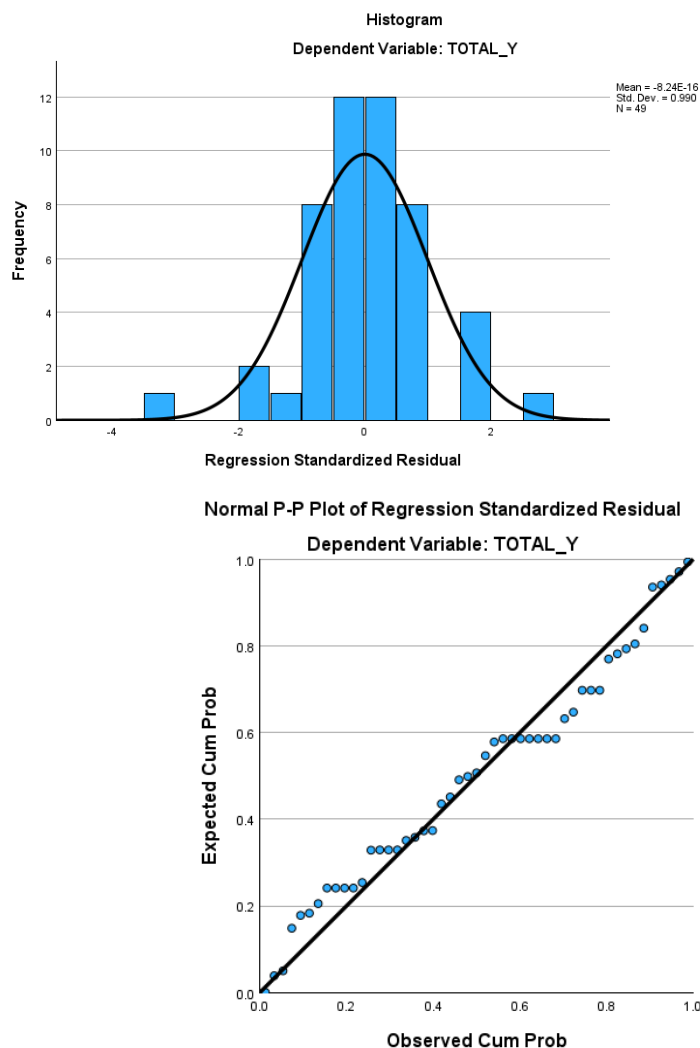
Tabel 4.
Hasil Uji Reliability

Variabel	<i>Alpha Cronbach'S</i>	Keterangan
Peningkatan Kesejahteraan Mustahik (Y)	0.950	Reliabel/Handal
Pendayagunaan Zakat Produktif Program Satu Keluarga Miskin Satu Sarjana (X)	0.880	Reliabel/Handal

Sumber : Data Olahan 2024

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola distribusi dari suatu data hasil penelitian. Hal ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas dapat dilihat dari *kurva histogram* dan P-P Plots.



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data yang menyebar kesemua daerah kurva normal, berbentuk simetris atau lonceng dan sebaran data nya menjauh dari sumbu X dan sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Coefficients^a

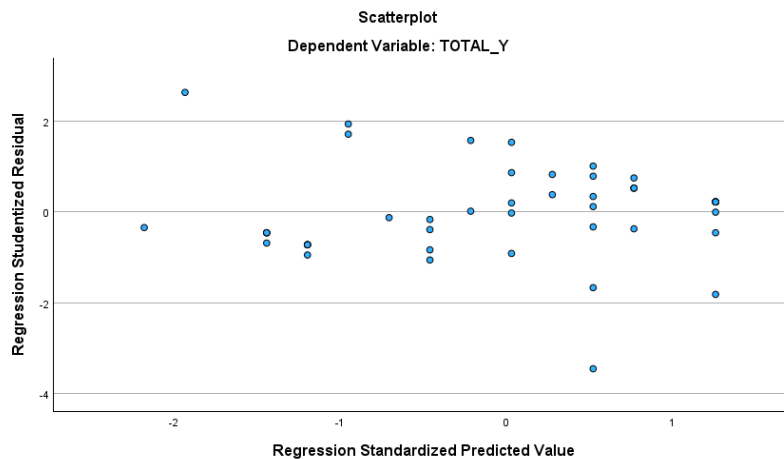
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	TOTAL_X	1.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasar pada Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa seluruh nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 yang artinya tidak ditemukan gejala multikoleniaritas dalam data.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data, dapat dilihat bahwa sebaran data hasil olah data adalah menjauh dari sumbu X dan sumbu Y, seperti gambar di bawah in;



Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Uji Regresi Liner Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.717	5.646		2.784	.008
Program SKSS	1.182	.161	.731	7.353	.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik

Tabel di atas menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 15,717 yang artinya adalah apabila Program SKSS diasumsikan nol (0), maka peningkatan kesejahteraan mustahik bernilai 15,717. Beta (β) adalah 1.182, maka persamaan regresi sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 15.717 + 1.182X$$

Di mana:

Y = Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

X = Pendayagunaan Zakat Produktif Program SKSS

Persamaan regresi di atas digunakan sebagai alat memprediksi dan mengestimasi kecenderungan dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik berdasarkan asumsi, apabila variabel bebasnya dibuat tetap atau dikendalikan. Nilai a = 15,717 merupakan konstanta yang apabila variabel bebas dianggap nol maka nilai Peningkatan Kesejahteraan Mustahik (Y) sebesar 15,717 satuan. Nilai b = 1,182 merupakan koefisien regresi untuk Pendayagunaan Zakat Produktif Program SKSS (X). Menunjukkan bahwa apabila variabel X ditingkat satu satuan maka nilai Y mengalami kenaikan 1,182 satuan. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan nilai variabel (X) memberikan kontribusi peningkatan pada nilai Y. Dengan demikian pencapaian nilai peningkatan kesejahteraan mustahik(Y) secara maksimal dapat dilakukan dengan pengendalian variabel pendayagunaan zakat produktif program SKSS (X) pada nilai maksimum.

Uji Parsial

Tabel 7. Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.717	5.646		2.784	.008
Program SKSS	1.182	.161	.731	7.353	.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Tabel koefisien di atas memberikan informasi tentang signifikansi dari koefisien regresi. Hal ini dilakukan dengan melihat besarnya uji t dan signifikansinya. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Untuk itu, koefisien uji t dijadikan dasar menetapkan signifikansi dengan menggunakan tabel.

H_a = ada pengaruh positif dan signifikan antara pendayagunaan zakat produktif program SKSS terhadap peningkatan kesejahteraan ustahik di BAZNAS Kabupaten Kampar.

H_0 = tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pendayagunaan zakat produktif program SKSS terhadap peningkatan kesejahteraan ustahik di BAZNAS Kabupaten Kampar.

Ketentuan di atas digunakan dalam menginterpretasikan pengaruh variabel pendayagunaan zakat produktif program SKSS terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik secara parsial atau individual. Koefisien uji t variabel pendayagunaan zakat produktif program SKSS (X) terhadap Peningkatan kesejahteraan mustahik (Y) menunjukkan t hitung 7,353 dengan signifikansi 0,001. Dengan t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung (7,353) > t tabel (1,677) dan nilai signifikansi yakni 0.001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan pengaruh pendayagunaan zakat produktif program SKSS terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik adalah signifikan, dengan demikian H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Tabel 8. Uji Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi R Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.525	4.541

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Zakat Produktif Program SKSS

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasinya adalah sebesar 0,535 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat adalah 53,5%. Sedangkan 46,5% (100% - 53,5%) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh pendayagunaan zakat produktif program SKSS terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik adalah sebesar 53,5 % sedangkan 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini.

Sementara nilai koefisien korelasi antara variabel independen pendayagunaan zakat produktif program SKSS terhadap variabel dependen yaitu peningkatan kesejahteraan mustahik adalah kuat (r) hitung (0,731) terletak pada rentang 0,60 – 0,799 = Erat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pendayagunaan zakat produktif program satu keluarga miskin satu sarjana dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Kampar. Setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa pendayagunaan zakat produktif program satu keluarga miskin satu sarjana berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan mustahik, dan temuan ini didukung oleh analisis data menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif program satu keluarga miskin satu sarjana secara parsial menunjukkan adanya peningkatan terhadap kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Kampar. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya hubungan positif. Artinya, semakin sering zakat produktif program satu keluarga miskin satu sarjana dimanfaatkan, semakin tinggi tingkat kesejahteraan mustahik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nafilah (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pratama (2015), yang menemukan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat mustahik.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai b sebesar 1.182 hal ini berarti pendayagunaan zakat produktif program satu keluarga miskin satu sarjana mempengaruhi tingkat kesejahteraan mustahik sebesar 1.182 atau berpengaruh secara positif terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

Pendayagunaan zakat produktif program satu keluarga satu sarjana merupakan bentuk zakat yang diberikan kepada mustahik yang berhak menrimanya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka. Penulis menyimpulkan bahwa jika dana zakat produktif program satu keluarga satu sarjana meningkat, maka kesejahteraan mustahik juga akan mengalami peningkatan. Dengan adanya program tersebut, mustahik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui Pendidikan yang didanai oleh zakat yang diterima. Selain itu, penerimaan dana zakat produktif diharapkan dapat mengubah struktur masyarakat, dengan tujuan menjadikan mustahik sebagai muzakki. Dalam konteks ekonomi Islam, zakat berperan dalam meningkatkan pendapatan mustahik dan mengurangi ketimpangan ekonomi dalam masyarakat. Dengan kebijakan alternatif zakat, diharapkan akan tercipta mekanisme transfer pendapatan yang membantu orang-orang miskin yang sebelumnya mengalami defisit.

SIMPULAN

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik pada Baznas Kabupaten Kampar. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mustahik penerima program SKSS yang berjumlah 49 orang. Adapun hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yakni 53,5% antara variabel pendayagunaan zakat produktif program SKSS terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Kampar.

Berdasarkan atas keseluruhan data yang berhasil dikumpulkan oleh penyusun dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penyusun, maka terdapat saran yang penyusun berikan sebagai sumbangan pemikiran atas pengaruh pendayagunaan zakat produktif program SKSS

terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik yakni: Pihak Baznas Kabupaten Kampar harus tetap mempertahankan program SKSS yang telah berjalan dan alangkah lebih baik nya jika dana tercukupi program pendayagunaan zakat ini dilakukan setiap tahunnya, agar masyarakat miskin yang belum tersentuh dengan program ini dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan program tersebut. Tidak hanya itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendistribusikan dana zakat program ini, yakni; (1) harus adanya monitoring secara berkala kepada penerima dana zakat. (2) adanya pembinaan dan Pendidikan yang diberikan dari Pihak Baznas kepada penerima manfaat, dapat membantu mustahik memanfaatkan bantuan zakat secara optimal dan berkelanjutan. (3) Evaluasi program secara berkala. Pengumpulan data yang konsisten dan analisis hasil evaluasi dapat membantu memahami sejauh mana program ini efektif dan memberikan wawasan untuk perbaikan.

REFERENSI

- Amalia, Euis. (2009). *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azizy, A. Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fairuz Maryam Naimah and Arie Rachmat Soenjoto Rachmat Soenjoto, "Productive Zakat Distribution Effect on Micro Small and Medium Enterprises Empowerment (Case Study: Baznas Yogyakarta)," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 1, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.21111/jiep.v1i3.2557>
- Huda, Nurul. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenamedia Group
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: Uin-Maliki Press
- Nafiah, L. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. *307(01)*, 929–942
- Narbuko, Cholib dan Abu Ahmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidimpuan," *Journal of Islamic Social Finance Management* 2: 1 (Jan-Juni 2021): 27 -41
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 93–104
- Qardawi, Yusuf. 2010. *Hukum Zakat*, Alih Bahasa oleh Salman Harun. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa
- Roikha Azhari (2018). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Mustahik Pada Program Jatim Makmur Baznas Jawa Timur. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. Ke-3. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sule, Ernie Tisnawati. 2016. *Manajemen Bisnis Syariah*, Cet. I. Bandung: PT Refika Aditama
- Sumarni, Murti. 1998. *Pengantar Bisnis*, Edisi Ke-5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.